



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Resy Ardia Garini¹, Fita Mustafida², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013010@unisma.ac.id, 2fita.mustafida@unisma.ac.id,
3ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

The aim of this research is to describe the implementation and formation of Pancasila Student Profiles through Merdeka Curriculum Learning at SD Negeri 2 Ngijo. The type of research used is qualitative research and a descriptive qualitative approach, then the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the Merdeka Curriculum learning has been running effectively where the school involves students in flag ceremonies every Monday morning, singing the P5 song before starting lessons, carrying out dhuha prayers every morning, implementing community service work in the school environment, and implementing healthy exercise once a week. Then, based on efforts to form a Pancasila Student Profile through the implementation of the Merdeka Curriculum, it was discovered that this formation could be carried out through intracurricular activities, such as coloring the state symbol, making a collage of the state symbol with rice grains, and drawing the Pancasila symbols in the correct order. Extracurricular activities also contribute to forming the Pancasila Student Profile, such as scout activities, karate and football sports practice, as well as participation in dance activities. Meanwhile, the school culture implemented to form the Pancasila Student Profile includes community service activities in the school environment and the practice of Duha prayer. It is hoped that more research will emerge the highlights aspects of national education, especially in the context of the education system, such as the curriculum.

Keywords: Elementary school, Independent curriculum, Pancasila student profiles.

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan meningkatkan kemajuan bangsa. Pendidikan mampu mendidik generasi yang berpotensi serta berpola pikir kritis, dan memiliki rasa tanggung jawab (Purwaningsih *et al.*, 2019). Pada praktik Kurikulum Merdeka sangat erat kaitannya dengan pembelajaran sehingga terdapat adanya rasa saling mendukung antar tenaga kependidikan maupun guru. Diharapkan pada tahun 2024 mendatang, Kurikulum Merdeka telah sangat siap dan matang diterapkan di jenjang sekolah nasional. Kualitas suatu pembelajaran ditentukan oleh peran seorang guru, sehingga guru perlu untuk selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya agar peserta didik memperoleh pendidikan dengan kualitas yang baik.

Dilansir dari website Kemendikbud, (2023) menyebutkan bahwa kurikulum merdeka memberikan dampak yang positif bagi siswa dimana siswa telah mengetahui jenis pembelajaran dan arah pembelajaran yang akan di capai. Hal ini ditunjukkan dengan data Kemendikbud juga menyebutkan bahwa pada tahun 2023 ada 156.000 sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam berbagai jalur yang terdiri dari pilihan yaitu merdeka belajar, merdeka berbuah dan merdeka berbagi. Pada tahun 2021, 111 kabupaten/kota memiliki Sekolah Penggerak. Menurut data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, hampir 70% satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk Jalur Mandiri melalui Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, dan implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri pada tahun 2022.

Beberapa hal yang biasanya dapat dilakukan dalam rangka peningkatan pengajaran yaitu, menggunakan strategi belajar mengajar tertentu, melakukan organisasi kelas, dan lain sebagainya. Pembelajaran yang aktif dapat distimulasi dengan aktivitas belajar yang menarik. Seperti contoh, peserta didik dapat dikelompokkan menjadi kelompok atau grup kecil, sehingga mereka akan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengungkapkan ide bersama teman-teman lainnya dan mempresentasikan hasil diskusi, sehingga teman yang lain akan paham terkait materi yang dibahas (Nugraha, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Ngijo, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum Merdeka sudah diterapkan, meskipun kurikulum tersebut masih tergolong baru di SD Negeri 2 Ngijo. Kurikulum tersebut sudah diterapkan untuk kelas 1 semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Selama proses belajar mengajar, guru masih kaku dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan guru belum mengikuti *training* (pelatihan) khusus terkait Kurikulum Merdeka, sebagian besar guru juga mengajar siswanya dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya dalam memberikan asesmen penilaian, guru masih kurang menguasai untuk mengisi formulir penilaian dengan cara baru untuk kelas 1. Selain itu, dari kendala- kendala diatas mengakibatkan siswa kurang faham mengenai konsep pembelajaran kurmer dengan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Urgensi dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2022) yang melakukan penelitian terkait kurikulum merdeka yang dilakukan pada jenjang sekolah SMP. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat et al (2022) yang melakukan penelitian pada jenjang sekolah SMA. Selain itu, Handayani et al (2022) melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan budaya lokal. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian yang peneliti lakukan memiliki keterbaruan, yaitu dalam hal jenjang

sekolah, penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar (SD). Kemudian penelitian ini difokuskan untuk meneliti kurikulum merdeka untuk membentuk profil pelajar pancasila.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan tersebut adalah jenis penelitian kualitatif dan pendekatan secara kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari beberapa narasumber yakni Kepala Sekolah SD Negeri 2 Ngijo, Waka Kurikulum SD Negeri 2 Ngijo, dan Guru Kelas 1. Selain itu, terdapat data berupa observasi pada kegiatan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 1 SD Negeri 2 Ngijo seperti mewarnai burung garuda, kolase menanam biji beras di lambang negara burung garuda, dan menarik simbol sila Pancasila. Sedangkan data sekunder didapatkan dalam bentuk seperti, media sosial resmi SD Negeri 2 Ngijo, website, serta dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan di SDN 2 Ngijo merupakan hasil dari penerapan sejumlah teknik pengumpulan data yang telah diuraikan secara rinci dalam metodologi penelitian. Pendekatan ini mencakup kegiatan observasi untuk mencatat secara terperinci bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di kelas I SDN 2 Ngijo. Selain itu, dilakukan pula wawancara struktural dengan berbagai pihak terkait, seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas I, Pembina Pramuka, Pembina Ekstrakurikuler Karate, Pembina Ekstrakurikuler Tari, dan Pembina Ekstrakurikuler Sepakbola. Tidak hanya itu, temuan hasil penelitian ini diperkuat dengan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, termasuk pengambilan foto selama pelaksanaan kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan konkret terkait dengan aspek-aspek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil temuan penelitian ini menjadi lebih absah dan dapat diandalkan sebagai dasar untuk menyusun suatu analisis yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila di konteks kelas I SDN 2 Ngijo.

1. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Ngijo

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemdikbudristekdikti dengan tujuan utama untuk meningkatkan dan memulihkan pembelajaran dari krisis yang telah terjadi dalam waktu tertentu. (Sitorus *et al.*, 2023). Ki Hajar Dewantara percaya bahwa kurikulum merdeka akan membentuk karakter yang

merdeka dengan memberi siswa kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Hal ini juga yang ingin diterapkan oleh SD Negeri 2 Ngijo yang diharapkan bahwa pembelajaran dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan minat siswa. Dengan demikian, diharapkan sumber daya manusia yang dihasilkan melalui kurikulum ini akan memiliki daya saing yang tinggi dan mampu menjadi agen perubahan.

Kurikulum Merdeka menjadi sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan kemudahan bagi pendidik dan murid dengan mengusung konsep kontekstual dan sederhana. Konsep ini mengharuskan sekolah untuk memahami murid dalam hal ide, minat, serta kebutuhan pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi karakteristik sekolah, termasuk aspek-aspek lingkungan sosial, belajar, budaya, dan ekonomi dari masyarakat sekitar sekolah (Cahyaningrum & Diana, 2023). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengelola isi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Pendekatan ini berfokus pada murid, mengakui keberagaman ide, minat, dan kebutuhan mereka.

Kurikulum Merdeka Belajar menciptakan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan. Salah satu ciri khas yang membedakan Kurikulum Merdeka dari kurikulum sebelumnya adalah adanya kegiatan berbasis proyek yang disebut sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk melatih siswa agar menjadi lebih kompeten, memiliki karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dimensi P5 tersebut adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Ngijo sebagian besar sudah efektif dengan melakukan kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu contoh dari dimensi akhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila adalah dengan cara terlibat dalam upacara bendera. Tindakan ini, meskipun tampak sederhana, sebenarnya mencakup aspek penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan siswa (Dafitri *et al.*, 2022). Selain itu, kegiatan seperti menyanyikan lagu P5 sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, melaksanakan senam sehat, dan melaksanakan kerja bakti di lingkungan sekolah juga merupakan bagian dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila.

2. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Ngijo

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran sentral sebagai panduan utama dalam membentuk kebijakan pendidikan, termasuk sebagai pedoman bagi para pendidik dalam

mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk memahami Profil Pelajar Pancasila karena peran kuncinya. Profil ini perlu disusun dengan sederhana dan mudah diingat serta diimplementasikan oleh pendidik dan pelajar, sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, melibatkan: 1) keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) kemandirian, 3) semangat gotong-royong, 4) penerimaan terhadap keberagaman global, 5) kemampuan berpikir kritis, dan 6) kreativitas. Dimensi-dimensi ini membentuk landasan nilai-nilai yang diharapkan dapat membimbing pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik sesuai dengan semangat Pancasila. Dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila tersebut, dapat diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, serta menerapkan budaya sekolah yang berhubungan dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

a. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Melalui Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum (Nadila & Aeni, 2023). Kegiatan intrakurikuler memainkan peran penting dalam menyusun pengalaman belajar siswa di dalam kelas dan lingkungan pembelajaran formal. Oleh karena itu, dalam kegiatan intrakurikuler harus dapat membentuk Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil paparan data penelitian, siswa Kelas I SD Negeri 2 Ngijo melakukan kegiatan intrakurikuler berbasis proyek yakni mewarnai lambang negara (burung garuda), kegiatan kolase menempel biji beras ke lambang negara, dan menarik garis yang menghubungkan simbol-simbol Pancasila dengan urutan bilangannya.

Kegiatan intrakurikuler yang dilakukan siswa tersebut dapat membentuk berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila termasuk dimensi mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Pelajar mandiri merupakan pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Adnyana, 2022). Oleh karena itu, siswa-siswi Kelas I SD Negeri 2 Ngijo dapat mengembangkan dimensi mandiri dalam mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam mengerjakan proyek-proyek tersebut, siswa-siswi Kelas I SD Negeri 2 Ngijo dihadapkan pada tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara mandiri. Mereka perlu memahami petunjuk, mengorganisir waktu mereka, dan bekerja tanpa bantuan konstan dari guru. Ini menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan dimensi mandiri.

Kegiatan yang terjadi di sekitar kelas juga dapat membangun aspek bernalar yang penting. Dengan bernalar kritis, siswa dapat memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Beberapa komponen bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses ide dan informasi, menganalisis dan mengevaluasi

penalaran, merefleksi pemikiran mereka dan proses berpikir mereka saat membuat keputusan (Kemristekdikti, 2022). Melalui kegiatan seperti menarik garis yang menghubungkan simbol-simbol Pancasila dengan urutan bilangannya, siswa dihadapkan pada tugas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis. Mereka perlu memahami konsep-konsep dasar dan membuat hubungan antara simbol-simbol tersebut dengan urutan bilangan, memerlukan pemikiran analitis dan kritis.

Kegiatan intrakurikuler ini juga memiliki dimensi kreatif. Pelajar kreatif memiliki kemampuan untuk mengubah dan menghasilkan sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menghasilkan ide baru, menciptakan karya dan tindakan unik, dan memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah adalah komponen penting dari kreativitas (Kemristekdikti, 2022). Proyek-proyek seni seperti mewarnai lambang negara dan kegiatan kolase menempel biji beras memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Mereka dapat menunjukkan inovasi dalam pemilihan warna, penyusunan elemen, dan penggambaran simbol-simbol Pancasila. Guru dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyajikan proyek mereka dengan cara yang unik, memungkinkan ekspresi kreatif mereka berkembang.

b. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas dan di luar waktu pelajaran. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya, baik dalam hal pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari maupun dalam hal mengembangkan bakat dan potensi dalam diri mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kenyataannya, melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah akan sangat menguntungkan kedua sekolah dan siswa. Salah satu komponen pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan adalah melakukan kegiatan ekstrakurikuler (Adnyana, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki keuntungan, yaitu pengalaman nyata yang dialami siswa selama pembentukan karakter. (Nadila & Aeni, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada Kegiatan Ekstrakurikuler diterapkan melalui instruksi, pembinaan disiplin, dan program kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SD Negeri 2 Ngijo adalah Pramuka, Olahraga Sepakbola, Olahraga Karate, dan Seni Tari. Penanaman pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, olahraga sepakbola, olahraga karate, dan seni tari bertujuan memberikan wadah bagi peserta didik agar lebih menyadari, melaksanakan, dan memahami kewajiban serta haknya. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia berkarakter yang baik (Afresda *et al.*, 2023).

Dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan aspek penting dalam Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan hubungan spiritual dan moral pelajar dengan kepercayaan agama (Kemristekdikti, 2022). Dalam konteks pembentukan karakter pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Ngijo, kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi wadah penting dalam penanaman nilai-nilai ini. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam menjalankan dasa dharma ke satu, yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui berbagai kegiatan pramuka yang disesuaikan, pembina pramuka dapat mengajarkan siswa untuk mengenal sifat-sifat Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban agama, dan menjauhi larangan-larangan yang diberikan oleh ajaran agama. Pembina pramuka dapat menyusun kegiatan-kegiatan yang mengintegrasikan ajaran agama dan moralitas dalam konteks kegiatan pramuka. Misalnya, memberikan ceramah atau cerita moral yang mencerminkan nilai-nilai beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu, melalui proyek-proyek kepramukaan, siswa dapat diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler yakni sepakbola dan karate juga merupakan suatu kegiatan yang termasuk ke dalam dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (Kemristekdikti, 2022). Oleh karena itu, sebagai wujud merawat diri siswa SD Negeri 2 Ngijo, mereka diperkenalkan untuk mengikuti kegiatan olahraga. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam membangun keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan disiplin diri, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter berakhlak mulia.

Profil Pelajar Pancasila memiliki dimensi berkebhinekaan global yang dimana pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Kemristekdikti, 2022). Profil Pelajar Pancasila menekankan perlunya pelajar untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka sendiri. Ini dapat terlihat dalam kegiatan praktik ekstrakurikuler tari di SD Negeri 2 Ngijo, di mana siswa-siswi belajar berbagai jenis tari tradisional Indonesia. Melalui pembelajaran tari tradisional, siswa dapat memahami dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia. Ini mencakup gerakan, musik, kostum, dan makna-makna dalam setiap tarian, yang semuanya mencerminkan warisan budaya yang beragam di nusantara.

c. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 2 Ngijo menerapkan budaya sekolah dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Budaya sekolah merujuk pada sekelompok nilai yang terkait dengan perilaku, tradisi, kebijakan sehari-hari, dan simbol-simbol yang diadopsi oleh kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan komunitas sekitar sekolah (Adnyana, 2022). Budaya sekolah mencerminkan karakteristik unik dan citra sekolah di mata masyarakat luar. Terdapat banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan membangun budaya sekolah yang positif, menciptakan suasana moral yang positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kualitas pendidikan di sekolah. Budaya sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan di lingkungan pendidikan. Kedisiplinan bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga merupakan refleksi dari budaya yang dibangun di dalam sekolah. Guru sebagai salah satu pemimpin di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk dan memelihara budaya tersebut. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sulistiani *et al.* (2020) bahwa seorang pendidik seharusnya menegakkan tata tertib, disiplin dan menjalankan tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan kepadanya, agar peserta didik dapat mencontoh disiplin dalam proses belajar di lingkungan sekolah.

Kegiatan membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah merupakan suatu nilai yang terkandung dalam dimensi bergotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (Kemristekdikti, 2022). Hal tersebut juga dilakukan oleh siswa-siswi SD Negeri 2 Ngijo yang melakukan kerja bakti membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk budaya sekolah dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini bukan hanya sebagai tugas rutin, tetapi sebagai bagian dari upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan mendukung proses belajar-mengajar. Melalui kegiatan praktis ini, siswa-siswi SD Negeri 2 Ngijo tidak hanya mengembangkan kemampuan bergotong-royong, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan, sesuai dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Kemristekdikti, 2022). Siswa-siswi SD Negeri 2 Ngijo menerapkan dimensi beriman dengan melakukan sholat dhuha. Sholat dhuha merupakan bentuk ibadah yang menunjukkan ketaqwaan dan kepatuhan kepada Tuhan. Aktivitas keagamaan ini mencerminkan komitmen siswa untuk menjalankan ajaran agama dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Sholat dhuha menjadi wujud konkret dari nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi

dalam Profil Pelajar Pancasila. Guru wajib mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengajarkan siswa untuk melaksanakan sholat. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan aspek pembentukan karakter, nilai-nilai spiritual, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru terutama guru Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi utama dalam hal pembentukan akhlak atau karakter disiplin siswa apalagi dalam beribadah, walaupun begitu guru yang lain juga harus ikut serta dalam pembentukan karakter siswa selain guru PAI (Mustafida *et al.*, 2022).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di Kelas I SD Negeri 2 Ngijo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Ngijo telah berjalan dengan efektif dimana sekolah melibatkan siswa untuk upacara bendera setiap senin pagi, menyanyikan lagu P5 sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, pengimplementasian kerja bakti di lingkungan sekolah, dan pelaksanaan senam sehat satu minggu sekali. 2) Berdasarkan upaya pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Ngijo, dapat disimpulkan bahwa pembentukan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, seperti mewarnai lambang negara, membuat kolase lambang negara dengan biji beras, dan menarik simbol Pancasila sesuai urutannya. Kegiatan ekstrakurikuler juga turut berkontribusi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, seperti kegiatan pramuka, latihan olahraga karate dan sepakbola, serta partisipasi dalam kegiatan tari. Sementara itu, budaya sekolah yang dijalankan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila mencakup kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah dan praktik sholat dhuha.

Daftar Rujukan

- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (Pedalitra II)*, *Pedalitra II*, 28–36.
- Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, 06(01), 8021–8040.
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>

- Dafitri, R. S., Hasrul, H., Rafni, A., & Bakhtiar, Y. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.24036/jecco.v2i2.65>
- Kemristekdikti. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mustafida, F., Purboretno, A. A., & Mansur, R. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Jatinom Klaten. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 97–106.
- Nadila, R., & Aeni, K. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 12(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/69466>
- Sitorus, F. R., Waruwu, K., Kristina, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.
- Sulistiani, I. R., Azhar, M. H., & Zakariya, Z. (2020). Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(8), 72–83.
- Sulistiani, Ika Wahyu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 3, 296–306.